

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Aktifitas siswa dikatakan efektif jika presentase aktifitas siswa pada setiap aspek-aspek yang kita amati memenuhi waktu ideal. Dan jika ada salah satu aspek-aspek yang kita amati tidak memenuhi waktu ideal, maka aktivitas siswa dikatakan kurang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *e-learning* dapat dikategorikan efektif. Hal ini dikarenakan dalam setiap aspek-aspek yang peneliti amati telah memenuhi waktu yang ideal. Menurut pendapat miss IH (guru matematika mereka), siswa semakin aktif dan kelihatan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *e-learning* tidak seperti hari-hari sebelumnya. DH adalah siswa yang berkemampuan rendah yang sebelumnya malas ikut pelajaran matematika, sering tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, suka melakukan aktifitas lain (menggambar, bergurau, tidur-tiduran, terkadang tidak mau menulis materi yang disampaikan, dan lain-lain) ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan *e-learning* ternyata dia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Begitu juga dengan empat siswa yang lain, mereka semakin bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, semua siswa dapat

memahami materi operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan baik, baik dalam tugas kelompok maupun tugas individu. Begitu juga ketika mereka mempresentasikan di depan kelas dari hasil diskusi antar kelompok, siswa terlihat semakin bersemangat.

Selain melakukan observasi aktifitas siswa, peneliti juga melakukan observasi kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *e-learning*, dengan materi operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar. Dari hasil penelitian, guru telah mencapai kategori sangat baik dalam kemampuan mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kerena pada setiap aspek-aspek yang diamati oleh seorang pengamat telah mencapai kategori sangat baik. Hal ini, dapat dicapai dikarenakan adanya persiapan yang matang dalam mengajar, dan kemampuan guru dalam mengajar yang sangat bagus. Sehingga, proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan respon siswa setelah diterapkan *e-learning* dalam pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar. Pada setiap pertanyaan pada angket dikatakan positif apabila masing-masing minimal 65 % presentase jawaban siswa berada dalam kategori dapat membantu memahami pelajaran. Ternyata dari hasil penelitian, pada setiap aspek respon siswa mencapai prosentase ≥ 65 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap pembelajaran berbasis *e-learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan aljabar. Karena *e-learning* dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran matematika. Terbukti dari hasil aktifitas siswa yang mengalami perubahan yang positive selama proses pembelajaran berlangsung.

Wajah mereka yang begitu ceria dan semangat dalam mengikuti materi pelajaran, tidak terlihat wajah yang mengantuk, jenuh, ataupun ngobrol sendiri di belakang.

Untuk memperkuat hasil observasi siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan lima orang informan yang diteliti tersebut setelah pelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹ Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terpimpin (terstruktur), bebas terpimpin (semi struktur), wawancara bebas (tidak terstruktur).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan lima orang informan tersebut mempunyai respon positif terhadap penerapan pembelajaran berbasis e-learning. Rata-rata dari mereka menyukai pelajaran matematika, satu diantara mereka (DH) tidak begitu menyukai pelajaran matematika. Menurut DH matematika sulit untuk dipahami. Perasaan malas sering muncul pada diri DH ketika mengikuti pelajaran matematik, sehingga dia melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga DH mempunyai prestasi yang rendah dalam bidang matematika. Namun, ketika pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan aljabar menggunakan *e-learning*, motivasi yang diberikan miss SH kepada siswa ketika kegiatan pendahuluan membuat DH begitu semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Mungkin karena semangat yang dimilinya muncul, sehingga DH dapat menerima materi dengan baik dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh miss SH. Kelima informan tersebut

¹ Narbuko Cholid, hal. 83

setuju jika pembelajaran *e-learning* dapat di terapkan pada mata pelajaran yang lain juga.

E-learning dapat membantu siswa untuk mencari informasi-informasi secara luas. Namun tidak semua sekolah yang dapat menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*, hal ini dikarenakan tidak memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Terdapat beberapa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk melaksanakan *e-learning* dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu tersedianya jaringan internet di sekolah tersebut. Hal itu merupakan faktor yang terpenting untuk bisa melaksanakan *e-learning* dalam proses pembelajaran, dan masih banyak lagi faktor yang lain yang perlu dipertimbangkan yang sudah diterangkan pada BAB II di atas.

Menurut Oetomo dan Priyogutomo (dalam *Muhammad Adri, 2007*) menyatakan bahwa *e-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pendidikan pengajaran.² *E-learning* biasanya digunakan pada pendidikan jarak jauh. Jadi, antara siswa dengan guru berkomunikasi lewat alat elektronik (internet). Pada umumnya tujuan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang karena berbagai hambatan tidak dapat mengikuti pendidikan secara konvensional (tatap muka).³ Untuk menggunakan *e-learning* membutuhkan siswa yang aktif dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga akan berhasil. Namun, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

² Hazart Wahyu

³ Prawiradilaga Dewi Salma, dkk, hal. 265

B. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Hasil diskusi dengan Miss Sudiati (kepala sekolah SMP Pelita Bangsa) sebagai pengamat ketika penelitian berlangsung, beliau memberikan respon yang positif terhadap penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* di sekolah tersebut. Beliau berharap agar penerapan pembelajaran dengan *e-learning* tidak hanya pada bidang studi matematika saja, melainkan semua mata pelajaran. Harapannya, dengan menggunakan *e-learning* pada setiap matapelajaran, akan menambah semangat dan motivasi belajar siswa. Seperti halnya ketika beliau mengamati proses penerapan pembelajaran *e-learning* pada matapelajaran matematika. Namun, penerapan pembelajaran *e-learning* tidak dapat dilaksanakan satu minggu penuh, setidaknya minimal dua kali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan waktu pembelajarannya bersamaan dengan jam matapelajaran komputer.

Ternyata meskipun proses pembelajaran menggunakan *e-learning*, seorang guru matapelajaran masih diperlukan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pemahaman terhadap materi. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu untuk memahami materi secara cepat dan tepat dengan menggunakan *e-learning*. Hal ini merupakan salah satu kekurangan dari *e-learning*. Sedangkan salah satu kelebihan dari *e-learning* yaitu waktu yang dibutuhkan efisien, dapat dilaksanakan dimana saja, banyak informasi-informasi yang didapat, dan lain-lain.

Pendidikan disekolah kelebihan-kelebihan antara lain: pengembangan kemampuan-kemampuan dasar tidak bisa dipelajari sendiri, tetapi membutuhkan bimbingan, latihan, pendampingan guru secara langsung; proses pendidikan hanya bisa terjadi dalam interaksi langsung, segi-segi afektif seperti: sikap, nilai, apresiasi,

kehalusan perasaan tidak cukup hanya diberitahukan atau di informasikan, tetapi harus dihayati dan ditularkan melalui interaksi langsung.

Mengingat baik belajar di sekolah maupun *e-learning* mempunyai keunggulan masing-masing, maka yang paling baik adalah memadukan keduanya. *e-learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendidikan di sekolah.